

Strategi Penumbuhan Minat Baca Remaja Melalui Modifikasi Cerita Rakyat

Stania Hibatulloh¹, Nur Lailatus Sa'adah¹, Iwan Marwan¹,

(1) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Kediri

✉ Corresponding author
(iwanmarwan@iainkediri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat baca pada usia remaja yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca remaja melalui modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan dan mendokumentasikan minat baca remaja dan tingkat pemahaman bacaan setelah membaca modifikasi cerita rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi cerita rakyat menjadi salah satu alternatif yang mampu menstimulus remaja belajar untuk dapat lebih tertarik dalam membaca melalui memodifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang telah membaca modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan hanya ada 2 responden yang tidak tertarik membaca cerita rakyat asal-usul jaranan yang asli atau cerita rakyat yang lain.

Kata Kunci: *Minat Baca, Remaja, Asal-Usul Jaranan*

Abstract

This research is motivated by a decrease in reading interest which affect in their low knowledge. This study aims to foster youth reading interest through modification of folk tales origins of jaranan and documenting reading interest and level of reading comprehension after reading modified folk tales. The researcher used descriptive qualitative method, with interview techniques. The results of this study indicate that modification of folk tales is an alternative that is able to stimulate interest in reading by modifying folk tales origins of jaranan. This is evidenced by the 30 respondents who had read the modification of the folk tales of the origins of jaranan, only 2 respondents who were not interested in reading the folk tales of the origins of the original jaranan or other folk tales.

Keyword: *Reading Interest, Adolescents, The Origin Of Horse-Dance*

PENDAHULUAN

Artati (2018:2) membaca merupakan suatu proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pesan. Pesan-pesan yang ada tersebut dapat berbentuk kata. Proses tersebut dilakukan untuk memberikan pemaknaan dalam kelompok kata. Jika hal tersebut tidak tercukupi, maka sebuah pesan tidak akan bisa diketahui maknanya dan kegiatan membaca tidak akan berjalan dengan baik. Jadi, kita harus bisa memahami apa yang telah dibaca. Berdasarkan pengertian dari sisi ilmu linguistik, membaca merupakan bentuk kegiatan dalam menyandikan dan membaca sandi. Setyawatira (2009:28) membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan menambah wawasan dalam berpikir. Kualitas hidup manusia bisa kita lihat dengan cara bagaimana dia mengasah dan mengembangkan keahliannya. Salah satu cara agar bisa menambah kualitas diri atau meningkatkan potensi yang dimiliki yaitu dengan membaca. Karena dengan membaca, wawasan kita menjadi terbuka serta dapat mengalisa masalah-masalah yang ada dengan mengambil keputusan secara bijak. Dapat kita simpulkan, jika membaca ialah suatu proses penting dalam mencerdaskan suatu bangsa. Namun, tingkat minat baca di negara Indonesia masih

memperhatikan di mana minat baca orang Indonesia masih kalah tinggi dengan negara-negara lain terutama Asia.

Setyawatira (2009:29) lemahnya kemampuan membaca anak menjadi penyebab minimnya budaya kegemaran dalam membaca. Hal tersebut menjadi wajar, karena kurangnya didikan dari orangtua dalam mencontohkan kepada anak untuk mencintai buku (suka membaca). Berdasarkan hasil para ahli yang meneliti, gemar membaca buku berawal dari rumah. Maksudnya, Anak-anak akan mencontoh kebiasaan orangtua atau orang dewasa yang berada serumah dengan mereka, jika orangtua tahu orang dewasa tersebut selalu membaca buku maka anak-anak akan mencontohnya dan menjadikan buku sebagai sebuah benda yang sangat dicintai. Di negara kita Indonesia, membaca masih selalu menjadi permasalahan atas keperhatian rendahnya minat baca dalam masyarakat terutama kaum muda (Sugihartati, 2010:3).

Menurut Setyawatira (2009:28-29) rendahnya minat baca sangat memperhatikan, berdasarkan hasil tes (TIMSS) Trends in International Mathematics and Science Study pada tahun 2003 terhadap pelajar kelas II SLTP di 50 negara, hasil tersebut menunjukkan terkait prestasi pelajar Indonesia yang mampu memperoleh peringkat 34 untuk kemampuan matematika dengan nilai 411 yang berada pada nilai bawah rata-rata internasional 467. Nilai hasil tes kemampuan ilmu pengetahuan berada di peringkat 36 dengan nilai 420, yang berada di bawah rata-rata nilai internasional 474. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil pelajar Malaysia yang menduduki peringkat 10 dalam matematika dengan nilai 508 di atas rata-rata internasional. Sedangkan, hasil nilai ilmu pengetahuan menempati peringkat 20 dengan nilai 510 di atas rata-rata internasional. Dengan begitu, kecerdasan dari bangsa Indonesia masih sangat tertinggal jauh dari negara berkembang lainnya seperti Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand. Minat baca yang rendah harus segera di selesaikan, salah satu penyebab karena kurangnya bahan bacaan yang menarik.

Aulia (2018:147) adapun data pengunjung perpustakaan tahun 2011, sebanyak 38100 pengunjung yang datang. Dari jumlah itu, terdapat 2222 pengunjung yang berasal dari golongan pelajar Indonesia. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa rendahnya minat baca di kalangan remaja pada masa modern ini dikarenakan para remaja lebih suka bermain gadget untuk nge game, akses media sosial dan bahkan jalan-jalan nongkrong bersama teman-teman yang kurang bermanfaat. Putri dan Ary (2019:2) dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, budaya membaca masyarakat Indonesia berada pada tingkat yang paling rendah di dunia terutama di negara Asia. Berdasarkan hasil dari Most Littered Nation in the World 2016 Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu lebih kreatif dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan minat baca mereka. Jika ingin mengubah dan meningkatkan minat baca masyarakat, kita harus memajukan masyarakat, yaitu dengan menggalakkan minat baca.

Minat baca anak Indonesia masuk kategori terendah di dunia. Diperkirakan sebanyak 10% anak Indonesia yang masuk dalam kelompok suka membaca, sebanyak 90% anak masih belum mau membaca dan kurang budaya gemar membaca, hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan, faktor lingkungan dan juga kesulitan memperoleh buku untuk mereka baca. Minat membaca harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini. Peran minat membaca sangat penting, karena membaca dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dan akhirnya menjadi tahu, yang sudah tahu menjadi lebih tahu lagi, dan orang yang membaca akan mendapatkan hasil, baik itu seputar informasi, pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sebagainya.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca melalui cerita rakyat dan modifikasi cerita rakyat. *Pertama*, jurnal yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat pada Aplikasi Youtube" (Anggidesialamia, 2020). Penelitian tersebut bertujuan agar minat baca warga belajar menjadi meningkat dan tata bahasa serta sikap mereka mengalami perubahan kearah yang positif melalui banyak membaca. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat kesulitan di awal ketika mengajak warga belajar untuk menyaksikan video konten cerita rakyat yang telah diberikan karena adanya anggapan bahwa konten tersebut hanya diberikan untuk anak usia dini, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka mampu mengikuti program tersebut dan kemampuan mereka dalam membaca mampu meningkat.

Kedua, Artikel yang berjudul "Menulis cerita rakyat sebagai bentuk perhatian pelestarian budaya Indonesia dalam sastra" karya (Hastuti, n.d.) yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa cerita rakyat lisan dapat dijadikan sebagai bahan kajian menulis sastra dan pengembangan buku berbasis muatan lokal. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa cerita rakyat lisan mampu meningkatkan kemampuan menulis sastra, dapat membuat bahan ajar / buku teks/ buku pengayaan untuk sekolah atau untuk Perguruan Tinggi, dan selain dapat melestarikan budaya masyarakat setempat, menjadi dokumen daerah tentang karya sastra. Dengan cara menulis cerita rakyat yang dilakukan dengan beberapa tahap (1) mencari data dengan metode observasi dan wawancara, (2) tahap membuat konsep dasar cerita lisan menjadi cerita tulis, (3) dikembangkan sesuai pakem dengan gaya bahasa, pilihan kata yang lebih menarik, sehingga akan diminati kaum remaja dan masyarakat modern, (4) dikembangkan dengan disesuaikan dengan budaya modern (pengembangan cerita) sehingga menjadi sebuah cerita rakyat modern, dan (5) menjadi karya sastra yang berbeda, bisa menjadi sebuah puisi, novel, drama, film dan karya sastra yang lain.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu cerita rakyat. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah media objek yang digunakan. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kedua adalah tujuan penelitiannya.

Penelitian tentang strategi menumbuhkan minat baca remaja melalui modifikasi cerita rakyat. Tujuan penelitian ini adalah (1) menumbuhkan minat baca remaja melalui modifikasi cerita rakyat (asal usul jaranan) dan (2) mendokumentasikan minat baca remaja dan tingkat pemahaman bacaan setelah membaca modifikasi cerita rakyat. Upaya memodifikasi cerita rakyat diharapkan mampu menarik minat baca remaja dan menambah pemahaman mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan analisis mendalam, yaitu mempelajari masalah secara individual, karena metode kualitatif menganggap sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah yang lain. Bukan generalisasi, tetapi pemahaman mendalam tentang masalah. Lokasi penelitian dilakukan diberbagai sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sederajat, di wilayah Kediri, Nganjuk juga beberapa dilakukan secara online pada siswa Lahat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (interview). Proses wawancara melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat penting dalam proses penelitian. Seiring dengan berjalannya wawancara, data yang diperoleh menjadi lebih detail karena dapat mengkaji ide atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat disebut sebagai sarana pengecekan ulang atau verifikasi informasi pada informasi yang diterima.

Kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi inferensial dengan melakukan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah kebutuhan mutlak manusia untuk mendapat pengetahuan yang luas. Namun, di Indonesia minat baca remaja tergolong paling rendah di dunia. Diperkirakan sebanyak 10% anak Indonesia yang masuk dalam kelompok suka membaca, sebanyak 90% anak masih belum mau membaca dan kurang budaya gemar membaca, hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan, faktor lingkungan dan juga kesulitan memperoleh buku untuk mereka baca. Dari pernyataan di atas peneliti bermaksud menumbuhkan minat baca remaja melalui modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan. Strategi peneliti antara lain adalah (1) membuat modifikasi cerita rakyat dengan judul yang menarik, (2) memodifikasi cerita rakyat dengan bahasa yang mudah dipahami, dan (3) menyebarkan modifikasi cerita rakyat di beberapa sekolah menengah wilayah Kediri, Nganjuk dan Lahat.

Hasil Modifikasi Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang bersumber dari masyarakat kemudian berkembang dan menjadi ciri khas suatu bangsa yang memiliki kuktur budaya beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan juga sejarah tiap bangsa disebut dengan cerita rakyat. Gusnetti, dkk (2015:183) cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Cerita rakyat biasanya tentang penampilan suatu peristiwa atau tempat. Tokoh yang muncul dalam cerita rakyat biasanya muncul dalam bentuk binatang, manusia, atau dewa. Fungsi cerita rakyat Selain untuk hiburan, juga dapat digunakan sebagai peragaan, khususnya cerita rakyat, yang memuat informasi tentang pendidikan moral. Hasil modifikasi cerita rakyat yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai asal-usul jaranan. Berikut sinopsis mengenai asal-usul jaranan.

Pada zaman dahulu, Raja Airlangga mempunyai seorang putri yang bernama Dewi Songgo Langit, gadis cantik yang merupakan orang kediri. Pada waktu itu banyak sekali yang melamar Dewi Songgo Langit, kemudian ia mengadakanlah sebuah sayembara. Laki-laki yang melamar Dewi Songgo Langit semuanya sakti, mereka memiliki kekuatan dan ilmu yang cukup tinggi. Kemudian ia membuat sayembara barang siapa yang bisa membuat sebuah kesenian yang belum ada di Pulau Jawa, maka akan ia jadikan suaminya.

Toh Bagus Utusan Singo Barong dari Blitar, Klono Sewandono dari Wengker, Kalawraha seorang adipati dari pesisir kidul, dan 4 prajurit yang berasal dari Blitar merupakan orang-orang yang akan melamar Dewi Songgo Langit. Dari beberapa pelamar tersebut, mereka bertemu di jalan kemudian bergelut duluan sebelum mengikuti sayembara di kediri. Kemudian pertarungan dimenangkan oleh Klana Sewandono atau Pujangganom. Saat pertempuran, Singa Ludoyo kalah dan Pujangganom menang. Singa Ludoyo memiliki janji kepada Pujangganom. Singa Ludoyo memohon agar jangan dibunuh, kemudian Pujangganom menyetujui perjanjian tersebut dan Pujangganom mempunyai syarat yang harus dilakukan Singo Barong, yaitu ia harus mengiringi perkawinannya dengan Dewi Sangga Langit ke Wengker.

Setelah Dewi Sangga Langit dibawa oleh Pujangganom ke Wengker, kemudian ia mengubah nama tempat tersebut menjadi Ponorogo. Jaranan yang ada di kediri untuk menyimbolkan diboyongnya Dewi Songgo Langit dari kediri ke Wengker Bantar Angin. Keika boyongan ke Wengker, Dewi Sangga Langit dan Klana Sewandana diarak dengan Singo Barong, dan alat musik yang dimainkan terbuat dari bambu dan juga besi. Pada zaman sekarang besi tersebut menjadi alat musik yang bernama kenong.

Untuk mengingat sejarah sayembara yang dilakukan oleh Dewi Songgo Langit dan pernikahannya dengan Klana Sewandono, kemudian masyarakat kediri membuat kesenian yang di namai jaranan. Lalu di daerah Ponorogo Muncul seni pertunjukan yang bernama Reog. Dua kesenian ini memiliki kisah sejarah yang hampir sama, seni pertunjukkan jaranan diturunkan secara turun temurun dan bertahan hingga saat ini.

Berikut hasil modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan yang dilakukan oleh peneliti.

Memaknai Ikhlas Paling Sungguh (Bukan Cerita Asli*)

Di salah satu kerajaan Kediri, yang dipimpin Raja Airlangga, beliau memiliki seorang putri yang bernama Dewi Sangga Langit. Dia adalah seorang putri yang sangat cantik. Hingga kecantikannya menyebar, menimbulkan banyak sekali yang ingin menikahinya. Namun, sebenarnya, dia tidak ingin menikah dan ingin menjadi petapa saja. Karena terus didesak oleh sang ayah maka dia menyetujui namun dengan membuat sayembara. "Barang siapa yang bisa membuat kesenian yang belum ada di Pulau Jawa dia akan menjadi suaminya". Karena pelamar-pelamar Dewi Songgo Langit semuanya sakti. Mereka sama-sama memiliki kekuatan dan ilmu yang tinggi maka semuanya menyetujui.

Beberapa orang yang ingin melamar Dewi Songgo Langit. Antara lain adalah Klono Sewandono (yang memiliki wajah tampan) dari Wengker, Toh Bagus Utusan Singo Barong (yang memiliki kepala singa dan banyak kutu hingga selalu ada burung merak di atasnya) Dari Blitar, kalawraha seorang adipati dari pesisir kidul, dan 4 prajurit yang berasal dari Blitar. Para pelamar bersama-sama berusaha mengikuti sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgo Langit. Setelah hari yang ditentukan tiba. Singo barong sudah mempersiapkan semuanya untuk pergi ke Kediri dan menyerahkan sayembara tersebut. Berbeda dengan Klono Sewandono yang masih kebingungan karena dia belum menemukan kesenian yang dimaksud Dewi

Songgo Langit. Akhirnya Klono Sewandono berniat untuk mencuri atau merampok persiapan Singo barong dangan menghadang rombongannya di jalan. Setelah bertemu, mereka bertarung sebentar karena Singo barong sangat sakti Pujanganom hampir kalah, kemudian dia berbisik pada Singo barong "Dewi Songgo Langit tidak akan mencintaimu, karna kau buruk rupa" setelah mendengar itu Singo barong meneteskan air mata dan melepaskan Klono Sewandono serta memberikan rombongannya. Kemudian berkata "bunuh aku untuk persyaratan terakhirmu. Percuma saja aku hidup, cinta sudah membeniasakanku" Klono Sewandono tersentak mendengarnya. Namun Klono Sewandono tidak melakukannya. Akan tetapi Klono Sewandono mengajak Singo Barong menggiring temantannya dengan Dewi Sangga Langit ke Wengker.

Acara tementen dilakukan meriah. Iring-iringan temanten itu diiringi oleh jaranan dengan alat musik yang terbuat dari bamboo dan besi melewati bawah tanah. Pada masa sekarang besi ini dikenal dengan "kenong". Dan bamboo itu menjadi terompet.

Setelah Dewi Sangga Langit sudah diboyong ke weker oleh Klono Sewandono. Mereka memutuskan menetap di sana dan tidak mau menjadi raja di Kediri, jadi kekuasaan kerajaan Kahuripan diberikan kepada kedua adik Dewi Sangga Langit yang bernama Lembu Amiluhut dan Lembu Amijaya. Setelah menetap di Wengker Bantar Angin, Dewi Sangga Langit mengubah nama tempat itu menjadi Ponorogo.

Jaranan yang muncul di Kediri itu hanya untuk menggambarkan boyongnya dewi Songgo langit dari kediri menuju Wengker Bantar Angin. Pada saat boyongan ke Wengker, Dewi Sangga Langit dan Klono Sewandono diarak oleh Singo Barong. Pengarakan itu dilakukan dengan menerobos dari dalam tanah sambil berjoget dan diiringi alat musik yang sama seperti jaranan. Untuk mengenang sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgo Langit dan pernikahannya dengan Klono Sewandono inilah masyarakat kediri membuat kesenian jaranan. Sedangkan di Ponorogo Muncul Reog. Dua kesenian ini sebenarnya memiliki akar historis yang hampir sama. Seni jaranan ini diturunkan secara turun temurun hingga sekarang ini.

Respon Siswa terhadap Modifikasi Cerita Rakyat

Membaca merupakan kebutuhan mendasar bagi sebagian orang yang hidup pada abad modern ini. Untuk memudahnya pencapaian tujuan belajar, maka seseorang membutuhkan minat membaca. Tidak ada sesuatu yang berhubungan dengan dunia komunikasi yang tidak membutuhkan kemampuan membaca di dalamnya agar dapat menggunakan peralatan komunikasi tersebut. Kompri (2017:97) dalam membaca dibutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan. Membaca tidak bisa dibarengi dengan aktivitas lain, seperti sambil mendengarkan, menulis, mengobrol dan lainnya. Salah satu kegiatan tersebut akan mengganggu perhatian ketika membaca, mungkin seseorang dapat membaca dengan mendengarkan, tetapi tujuan membaca khususnya pemahaman bacaan, kualitas bacaan, dan isi bacaan akan sulit terpenuhi.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Menurut Artati (2018:2-3) adapun manfaat membaca yaitu untuk: 1. Merangsang sel-sel otak, hal tersebut terjadi karena membaca adalah proses berpikir positif. Melalui membaca, kita menginternalisasi ide dan pengalaman orang lain, kegiatan membaca akan merangsang sel-sel otak. 2. Menumbuhkan daya cipta, pada saat membaca, maka akan mendapatkan wawasan, pandangan serta pengalaman orang lain. Seusai membaca yang kemudian dipraktikkan. 3. Membaca meningkatkan kosakata, melalui membaca, seseorang dapat belajar banyak kosakata sehingga mahir dalam komunikasi lisan dan tulisan. 4. Mengungkapkan ide, terkadang seauatu lebih mudah diucapkan daripada ditulis. Banyak orang yang lancar mengajar, pidato dan ceramah. Namun, sedikit orang yang bisa menulis, hal ini disebabkan kurangnya keterampilan seseorang dalam membaca. Maka dari itu, semakin banyak membaca, semakin baik dalam menulis. 5. Terhindar dari kegiatan yang kurang bermanfaat, membaca menjadi salah satu jalan pintas ketika sudah tidak ada kegiatan yang dilakukan, karena membaca bisa mengatasi rasa bosan dan juga bermanfaat untuk menambah wawasan.

Membaca juga memiliki tujuan, yaitu: 1) untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. 2) membaca untuk mengetahui penemuan yang dilakukan penulis dan hal-hal yang dibuat penulis. 3) membaca untuk mengetahui pembahasan yang menarik, mengetahui hal-hal yang dialami penulis dan merangkum hal-hal yang dilakukan penulis dalam mencapai tujuan. 4) membaca untuk mengetahui kejadian setiap bagian cerita. Berikut ini adalah hasil dari data tanggapan responden mengenai modifikasi cerita rakyat sejarah asal usul jaranan. Data ini diperoleh setelah siswa membaca modifikasi cerita rakyat.

Tabel 1. Tabel Ketertarikan Membaca, Pendapat Tentang Modifikasi Cerita dan Pendapat Tentang Kesenian Jaranan Responden

No	Respon den	Ketertarikan Membaca Cerita Asli Setelah Membaca Cerita Modifikasi	Tanggapan Terhadap Cerita Modifikasi	Alasan Kesenian Jaranan Tetap Ada Sampai Sekarang
1	1-IX-KDR	Tertarik	Judul dan cerita sangat menarik	Untuk melestarikan budaya dan seni yang ada di Indonesia
2	2-VIII-KDR	Tertarik	Cerita sangat menarik dan menghibur	Karena kesenian jaranan memiliki sejarah yang mendalam
3	3-IX-KDR	Tertarik	Ceritanya menyenangkan	Karenan jaranan kesenian yang indah dan banyak disukai orang
4	4-VII-KDR	Tertarik	Menarik pembaca saat membaca cerita	Karena jaranan banyak disukai oleh orang-orang
5	5-IX-KDR	Tertrik	-	Untuk melestarikan adat istiadat
6	6-VIII-KDR	Tertarik	Menjadikan tertarik sekaligus penasaran dengan cerita yang asli	Kesenian jaranan termasuk budaya dan budaya harus dilestarikan
7	7-XI-KDR	Tertarik	Cerita bagus tetapi bukan cerita asli	Karena jaranan warisan kesenian budaya jawa
8	8-XI-KDR	Tertarik	Dari cerita modifikasi jadi ingin tau cerita yang asli	Karena suatu budaya harus di lestarikan
9	9-X-KDR	Tertarik	Cerita bagus tapi kurang menarik	Karena jaranan warisan kesenian budaya jawa
10	10-VIII-KDR	Tertarik	Cerita ini terlalu singkat dan mudah untuk di pahami	Karena untuk mengenang budaya biar tidak punah
11	11-VII-KDR	Tertarik	Dengan membaca cerita ini, bisa menambah ilmu dari kesenian tersebut	Karena kesenian ini adalah budaya Kediri dan harus di lestarikan
12	12-XII-KDR	Tertarik	Kurang menarik karena kurang lengkapnya cerita sejarah	Karena itu kesenian yang termasuk adat istiadat

No	Respon den	Ketertarikan Membaca Cerita Asli Setelah Membaca Cerita Modifikasi	Tanggapan Terhadap Cerita Modifikasi	Alasan Kesenian Jaranan Tetap Ada Sampai Sekarang
13	13-IX- KDR	Tertarik	Ceritanya kurang menarik	Karena untuk mengenang sayembara dewi sanggo langit dan pernikahnya
14	14-VII- KDR	Tertarik	Senang dan bahagia	Karena selalu dilestarikan di berbagai daerah yang ada di pulau jawa
15	15-VIII- KDR	Tertarik	Senang dan sangat bahagia karena dapat menghibur	Karena selalu dilestarikan di beberapa daerah yang ada di pulau di jawa
16	16-IX- KDR	Tertarik	Agak kurang meyakinkan	Karena untuk mengenang dan mempertahankan budaya tersebut
17	17-IX- LHT	Tertarik	-	Karena kesenian ini merupakan kesenian tradisional
18	18-IX- LHT	Tertarik	Baik	Karena menjadi warisan budaya yang harus dilestarikan
19	19-X- LHT	Tertarik	Ceritanya menarik	Karena kesenian jaranan merupakan kesenian yang turun temurun dan harus dilestarikan agar tidak hilang
20	20-XII- LHT	Tertarik	Dengan di modifikasi cerita rakyat sejarah jaranan ini jadi lebih mudah untuk dipahami	Agar orang-orang tetap mengetahui kesenian tradisional satu ini dan agar kesenian jaranan ini tidak punah
21	21-X- LHT	Tertarik	Modifikasi cerita tersebut membuat saya mengetahui asal usul dari kesenian Jaranan.	Agar kesenian Jaranan tidak hilang (terlupakan) oleh masyarakat Indonesia, karena kesenian Jaranan ini merupakan kesenian tradisional yang harus dilestarikan sebagai suatu kebanggaan nasional.

No	Respon den	Ketertarikan Membaca Cerita Asli Setelah Membaca Cerita Modifikasi	Tanggapan Terhadap Cerita Modifikasi	Alasan Kesenian Jaranan Tetap Ada Sampai Sekarang
22	22-X- LHT	Tertarik	Menurut saya cerita nya sangat bagus dan menarik	Karena jaranan merupakan seni kuno yg berlanjut sampai sekarang yang harus di lestarikan
23	23-X- LHT	Tertarik	Ceritanya tidak membosankan sehingga menarik untuk dibaca dan memberikan pengetahuan bagi para pembaca	Agar kesenian tersebut tidak hilang, dan agar anak cucu kita nanti dapat melihat dan menikmati kesenian tersebut
24	24-IX- LHT	Tertarik	Modifikasi ceritanya sangat bagus dan mudah di pahami	Karena sudah menjadi sejarah di pulau jawa
25	25-VII- NJK	Tidak tertarik	Bagus	Seni jaranan ini diturunkan secara turun temurun hingga sekarang ini
26	26-VIII- NJK	Tertarik	Bagus dan menarik	Karena merupakan salah satu budaya jawa yang harus dipertahankan
27	27-X- NJK	Tidak tertarik	Modifikasi Cerita sangat Bagus Dan Menggunakan Bahasa sehari hari	Memang harus dipertahankan karena itu merupakan Kesenian yang turun temurun harus dipertahankan karena itu merupakan Kesenian yang turun temurun
28	28-IX- NJK	Tertarik	Menarik	Karena diminati oleh banyak orang
29	29-IX- NJK	Tertarik	Menarik, bagus, ingin membacanya lagi	Karena kesenian jaranan sudah khas dari jawa
30	30-IX- NJK	Tertarik	Sangat menyenangkan	Karena kesenian budaya tidak boleh punah

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 30 responden yang bersedia membaca modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan. Namun, dari 30 responden ada 2 responden yang tidak tertarik

membaca cerita rakyat asal-usul jaranan yang asli atau cerita rakyat yang lain. Jadi, bisa dikatakan, secara umum responden memiliki ketertarikan untuk membaca cerita rakyat asal-usul jaranan. Terlihat dari tanggapan responden mengenai modifikasi cerita rakyat dan pemahaman responden tentang kesenian jaranan yang mana hampir 95% mengatakan modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan konfliknya menarik dan bahasanya mudah dipahami.

Setelah memodifikasi cerita rakyat dan diujikan pada anak usia remaja minat baca mereka menjadi meningkat. Dua persen dari sampel penelitian menyukai dengan modifikasi cerita rakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih terhadap membaca cerita rakyat yang asli. Karena pemberian modifikasi cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi remaja yang memiliki kesulitan dalam minat bacanya. Dengan pemberian modifikasi cerita rakyat mampu membuat mereka lebih tertarik dengan membaca. Selain pemberian cerita rakyat ini sebagai stimulus dalam meningkatkan minat baca remaja, modifikasi cerita rakyat juga diharapkan mampu secara langsung mengubah sikap remaja melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

SIMPULAN

Strategi menumbuhkan minat baca remaja dilakukan melalui modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan. Dengan cara, membuat modifikasi sejarah asal-usul jaranan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan merubah sedikit konflik yang biasa dialami remaja masa ini serta memberinya judul dengan menarik. Kemudian, menyebar luaskan kepada remaja sekolah menengah. Modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan dapat menumbuhkan minat baca remaja. Hal ini dibuktikan dari 30 responden yang telah membaca modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan ada 2 responden yang tidak tertarik membaca cerita rakyat asal-usul jaranan yang asli atau cerita rakyat yang lain. Artinya, 95% responden memiliki minat baca yang lebih setelah membaca modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan. Juga dilihat dari tanggapan responden mengenai modifikasi cerita rakyat dan pemahaman responden tentang kesenian jaranan yang mana hampir 95% mengatakan modifikasi cerita rakyat asal-usul jaranan konfliknya menarik dan bahasanya mudah dipahami. Melalui hasil penelitian, meneliti berharap artikel ini mampu menambah pemahaman pembaca. Selain itu juga mampu menjadi penggerak kesadaran pembaca untuk memperhatikan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Mila. "Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja". Vol. 1, No. 3, 2018, (Online), (<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/734/246>), diakses 30 juni 2021)
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>
- Gusnetti, dkk. "Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". Vol. 1, No. 2, 2015, (Online), (<https://www.neliti.com/publications/79730/struktur-dan-nilai-nilai-pendidikan-dalam-cerita-rakyat-kabupaten-tanah-datar-pr>), diakses 30 juni 2021).
- Hastuti, S. (n.d.). Sri Hastuti, Suryo Ediyono., *Menulis cerita rakyat* 87–90.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwandari, Retno dan Qoni'ah. (2015). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Putri Dyah Purnama Putri dan Ary Setyadi." *Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Daftar Provinsi Sumatera Barat*'. Vol 6, No. 4, (Online), (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23214>), diakses 30 juni).
- Setyawatira, Rina. "Kondisi Minat Baca di Indonesia". Vol. 16, No. 1&2, 2009, (Online), (<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>), diakses 29 juni 2021).
- Sugihartati, Rahma. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.